

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan mengenai pengembangan program ketrampilan kriya kayu bagi siswa tunagrahita ringan sebagai berikut:

Program keterampilan kriya kayu yang diterapkan dalam pembelajaran di Sentra PK-LK SKh Negeri 01 Pembina Pandeglang adalah menerapkan program aplikatif sederhana. Konsep kurikulum diterapkan dengan melibatkan *stake-holder* terkait dalam hal ini adalah pelanggan produk. Program untuk penyandang tunagrahita ringan belum dirumuskan secara khusus/ spesifik. Adapun kegiatan keterampilan masih bersifat insidental tergantung situasi dan kondisi di sekolah berkaitan tenaga guru. Pelaksanaan dalam proses KBM masih menempatkan penyandang tunagrahita ringan hanya sebagai pelengkap pekerja, dan hanya diberi tugas-tugas pekerjaan rutinitas yang kurang menggali potensi yang dimiliki anak.

Kondisi faktual siswa yang mengikuti kegiatan praktik masih memiliki berbagai keterbatasan menggunakan alat untuk berproduksi. Mereka ditempatkan sebagai pelengkap pekerja saja karena belum mendapatkan asesmen yang mendalam menyangkut potensi yang dimiliki. Dalam berproduksi, subjek tidak mampu melakukan tugas sepenuhnya secara menyeluruh dari awal sampai akhir. Peserta didik tunagrahita ringan hanya diberikan tugas pekerjaan tertentu (mengampelas) produk sebelum dirakit.

Program keterampilan disusun melalui observasi, asesmen serta telah divalidasi oleh para ahli. Program merujuk kurikulum Depdiknas tahun 2006 dengan mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan

potensi daerah yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Program ini dibuat dengan mempertimbangkan tujuan, ruang lingkup pekerjaan, subjek pengguna dan prosedur pelaksanaan. Tujuan akhir program adalah mewujudkan kemandirian bagi siswa tunagrahita ringan. Ruang lingkup kerja kriya kayu difokuskan pada produk *gift* sederhana yang diberikan variasi fauna sebagai penambahan modifikasi bentuk. Subjek pengguna program ini dikhususkan untuk guru ketrampilan kriya kayu di SKh Negeri 01 Pandeglang, dan diharapkan mampu diterapkan pula oleh guru di sekolah lain yang menangani siswa dengan keterbatasan tunagrahita ringan.

Dalam uji coba program, guru sebagai pengguna program merasakan perubahan yang terjadi pada subjek setelah diberikan tugas berdasar asesmen yang dilaksanakan. Guru merasakan beberapa kemudahan dan kepraktisan dalam menggunakan program sebagai acuan untuk pembelajaran anak tunagrahita ringan. Pada uji coba ini, guru memberikan 2 bentuk penugasan kepada dua subjek dengan 1 jenis produk penugasan yang sama, dan 1 bentuk penugasan dengan model yang berbeda. Hasil asesmen pada penggunaan alat-alat produksi, dibuatkan 1 tugas yang sama berupa gift untuk tempat tisu yang dimodifikasi dengan pola binatang katak. Untuk penugasan ke-2, subjek diberikan tugas untuk membuat tempat pensil. Bentuk modifikasi yang dilakukan adalah: subjek 1 (Adj) diberikan modifikasi fauna itik, dan subjek 2 (Msn) diberikan tugas modifikasi dengan fauna berupa kancil. Hasil yang didapatkan, terlihat perbedaan siswa dalam berkreasi. Dalam membuat pola, subjek Msn lebih menonjol di bidang melukis, dan subjek Adj lebih bagus dengan memotong manual dengan gergaji curve. Dalam merakit, kedua subjek masih dibantu dalam membuat bidang siku atau saling tegak lurus. Untuk pekerjaan finishing, saat mengecat manual Adj masih mengalami kesulitan dalam mengkomposisi warna, masih dibantu oleh guru pembimbing. Finishing menggunakan varnish, subjek Msn lebih cepat beradaptasi untuk mengoperasikan alat. Dengan hasil yang didapat pada uji

coba ini, dapat di simpulkan bahwa dalam aplikasi pekerjaan sesungguhnya, pekerja dengan keterbatasan tunagrahita, cukup diarahkan untuk satu atau dua jenis pekerjaan saja. Anak-anak tunagrahita bukan berarti tidak akan mengalami perkembangan kemampuan serta ketrampilannya, maka dengan pendidikan, bimbingan, pengarahan serta latihan yang intensif diyakini dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan program ini belum terlaksana menyeluruh. Masih terdapat keterbatasan dan kendala dalam uji coba program. Keberhasilan dalam pelaksanaan program ketrampilan kriya kayu bagi tunagrahita ringan belum nampak secara signifikan, masih membutuhkan penanganan serius dari semua pihak. Oleh karena itu sebagai tindak lanjut dari hasil kegiatan ini, peneliti merekomendasikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan vokasional penyandang tunagrahita ringan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Keberanian dan kebijakan sekolah yang tegas untuk memberlakukan kurikulum pembelajaran ketrampilan berbasis minat, bakat dan kebutuhan kerja pasca sekolah yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki anak.
- b. Pembelajaran yang tidak hanya dibatasi kurun waktu sekolah dan atau hanya terbatas pada jam pelajaran, untuk mencapai hasil belajar keterampilan dalam tingkat kemandirian vokasional/kegiatan ekonomi
- c. Pembelajaran keterampilan dilakukan dalam suasana nyata, mewujudkan industri kecil yang dimulai dari sekolah dengan mengaktifkan peran serta mitra usaha/pelaku usaha dalam bentuk :

- 1) Pemberdayaan lingkungan melalui jejaring sosial yang berkembang pesat saat ini dalam mensosialisasikan potensi yang dimiliki penyandang tunagrahita ringan.
- 2) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada penyandang tunagrahita ringan untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan produksi baik melalui magang, training, dan menjadikannya tenaga kerja.
- 3) Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk menerapkan kurikulum adaptif. Produk laku dan diminati di pasaran, dimasukkan ke dalam kurikulum ajar sebagai bagian dari pengembangan program yang sudah ada.
- 4) Tampil dengan kesadaran diri untuk terjun langsung dalam kegiatan baik sebagai guru tamu atau turut dalam memasarkan produk siswa tunagrahita ringan.

2. Bagi guru keterampilan

Saran bagi Guru keterampilan selaku ujung tombak pelaksana program yang berhadapan langsung dengan siswa tunagrahita adalah:

- a. Menggunakan program yang telah dibuat ini sebagai acuan dalam mengasesmen peserta didik dan merencanakan pembelajaran
- b. Menggunakan program yang telah dibuat ini sebagai pedoman dalam melaksanakan, mengevaluasi dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran
- c. Memiliki panggilan jiwa untuk mencerdaskan generasi bangsa meskipun kondisi siswa sangat lemah kecerdasannya.
- d. Menyatu dengan lingkungan anak dan mampu bekerjasama dengan keluarga, masyarakat, tim ahli, dan perusahaan untuk melayani kebutuhan anak.

3. Bagi Orang tua

Saran untuk orang tua yang memiliki anak dengan hambatan tunagrahita ringan adalah:

- a. Memberikan kesempatan untuk lebih banyak berlatih keterampilan dibandingkan memberikan pembelajaran bersifat pengetahuan.
- b. Perhatian khusus dari orang tua agar timbul sikap percaya diri, mandiri, menjadi manusia yang produktif, aman terlindungi serta bahagia lahir dan batin.
- c. Mengurangi kesibukan di luar rumah atau kesibukan lainnya, dengan menyibukkan diri yang terfokus pada anak
- d. Selalu membuat catatan setiap kemajuan yang diperoleh anak